

Dampak New Normal Terhadap Trend Sektoral Harga Saham Syariah di Indonesia

All Ouxtrisa Chandra Mei S, Lora Natalia Hutagaol, Delfina Mei Liza
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru
Email: allouxtrisa.cms@gmail.com, 190301106@student.umri.ac.id,
delfina.meiliza06@gmail.com

Abstrak

Pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* dapat menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan perusahaan di pasar modal. Saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015. Pada Desember 2019 muncul virus corona atau dikenal dengan nama Covid-19 di Wuhan, Tiongkok. Virus ini cepat sekali menular dan menjangkiti tidak hanya warga negara Tiongkok namun menyebar ke segala penjuru dunia termasuk Indonesia. Pada sektor kesehatan proyek vaksin mampu membawa sentiment positif terhadap saham syariah. Setelah pandemi Covid-19 memasuki Indonesia pada Maret 2020 semua sektor mengalami penurunan ditambah dengan diterapkannya *work from home* dan *lock down* untuk upaya mengurangi penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: Investasi, Investasi Syariah, Saham Syariah

Abstract

The stock market is a source of funding for companies. Companies that have gone public can add sources of funds through the sale of company ownership in the capital market. Shares in the context of sharia shares refer to the definition of shares in general which are regulated in laws and other OJK regulations. There are two types of sharia shares recognized in the Indonesian capital market. First, shares that are declared to meet the selection criteria for sharia shares based on OJK regulations Number 35/POJK.04/2017 concerning Criteria and Issuance of Sharia Securities Lists, second are shares listed as sharia shares by issuers or sharia public companies based on OJK regulations no. 17/POJK.04/2015. In December 2019, the corona virus or known as Covid-19 appeared in Wuhan, China. This virus spreads very quickly and infects not only Chinese citizens but spreads to all corners of the world including Indonesia. In the health sector, the vaccine project is able to bring positive sentiment to Islamic stocks. After the Covid-19 pandemic entered Indonesia in March 2020, all sectors experienced a decline, coupled with the implementation of *work from home* and *lock down* in an effort to reduce the spread of Covid-19.

Keyword : *investasi, investasi syariah, saham syariah*

PENDAHULUAN

Pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* dapat menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan perusahaan di pasar modal. Dana yang diperoleh merupakan sumber pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana tersebut untuk meningkatkan kinerja (Lathifah et al., 2021). Selain itu pengembangan pasar saham juga akan

memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sulistiyowati and Rahmawati, 2020). Pada penelitian lainnya disebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara pasar saham yang efisien dengan pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta terdapat mekanisme transmisi tidak langsung antara pengaruh perkembangan pasar saham terhadap investasi (Masoud, 2013). Saat ini terjadi pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pada awalnya hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan et al., 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (Alali, 2020) serta menyebabkan terjadinya negative abnormal return (Liu et al., 2020).

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.

Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari, 2020). Kondisi pandemi Covid-19 juga memengaruhi dinamika pasar saham (He et al., 2020; Junaedi and Salistia, 2020; Liu et al., 2020), menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan (Collins, 2020), dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham (Lalwani and Meshram, 2020). Di Indonesia, hal ini juga memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (Pitaloka et al., 2020). Adanya faktor diatas membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak covid-19 terhadap pasar saham dan apa kontribusi perusahaan terhadap nilai saham.

Tinjauan Pustaka

Covid-19 Pada Desember 2019 muncul virus corona atau dikenal dengan nama Covid-19 di Wuhan, Tiongkok. Virus ini cepat sekali menular dan menjangkiti tidak hanya warga negara Tiongkok namun menyebar ke segala penjuru dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, kasus kematian pertama karena COVID-19 terjadi pada Maret 2020, setelahnya muncul korban-korban baru baik yang positif COVID-19, maupun PDP (Pasien Dalam Pengawasan) dan ODP (Orang Dalam Pengawasan). Hingga saat ini jumlah pasien yang positif terus meningkat (Covid-19, 2020). Covid-19 memiliki masa inkubasi 2-14 hari ditubuh manusia dengan keluhan menyerupai flu, mulai dari demam, batuk, pilek, nyeri dada, sesak napas, hingga pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis, bahkan kematian (Widyasmoro, 2020). Pandemi tersebut menyebabkan Badan Moneter Internasional (IMF) memperkirakan akan terjadi perlambatan ekonomi global.

Pasar Saham Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Aziz, Mintarti dan Nadir, 2015). Pasar saham merupakan tempat pemerintah dan industri dapat mengumpulkan modal jangka panjang dan investor dapat membeli dan menjual sekuritas (Arnold, 2004). Selain itu juga terdapat hubungan yang positif antara pasar saham yang efisien dengan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Petros, 2007). Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pasar saham tidak akan bisa lari jauh dari kondisi perekonomian suatu negara (Filbert, 2017).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Informasi mengenai kinerja pasar saham diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Indeks ini menggambarkan pergerakan harga-harga saham sehingga disebut juga indeks harga saham (Tandelilin, 2017). Jika seluruh saham yang tercatat

digunakan sebagai komponen penghitungan indeks maka disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat (Bursa Efek Indonesia, 2010). Adapun perlunya mengetahui indeks saham yaitu sebagai acuan investasi bagi investor; membantu para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham; serta untuk menghindari bias akibat corporate action (Samsul, 2018).

Investor dapat menginvestasikan dana dengan terlebih dahulu melakukan analisa yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal(Alfira, Fasa, & Suharto, 2021). Analisa fundamental dapat dilakukan dengan melakukan top down analysis yaitu menganalisis mulai dari faktor-faktor makro ekonomi, kemudian analisis industri, hingga pada akhirnya menganalisis individu perusahaan. Sedangkan analisis teknikal dapat dilakukan dengan cara memprediksi harga saham akan datang dengan memperhatikan pergerakan harga saham dan kemudian mengambil kesimpulan kecenderungan gerakan harga naik atau turun diwaktu yang akan datang untuk menentukan waktu beli atau waktu jual (Samsul, 2018).

Virus corona atau Covid-19 diidentifikasi untuk pertama kali pada 8 Desember 2019 di Wuhan, China. Penyebaran virus ini sangat cepat, sehingga dalam waktu yang singkat virus ini dapat menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak parah pada perekonomian di seluruh dunia, akan tetapi semua masyarakat juga terpengaruh, yang telah menyebabkan perubahan dramatis dalam cara berbisnis dan perilaku konsumen (Donthu, N., & Gustafsson, 2020) Sejak adanya pengumuman resmi dari Presiden tentang positif pertama kasus Covid19 di Indonesia yang disampaikan pada tanggal 2 Maret 2020, sangat berpengaruh terhadap perdagangan saham di BEI. IHSG akhirnya terjun bebas, sesudah sebelumnya selalu berada di level 5.000, IHSG akhirnya turun ke 4.000. BEI bahkan menghentikan perdagangan saham sementara (trading helt) pada hari Kamis (12/3), Jumat(13/3), Selasa (17/3).

Penghentian perdagangan saham sementara ini dilakukan otomatis setelah IHSG turun 5% (Rahmawati, 2020) Dampak adanya Covid-19 banyak saham yang mengalami penurunan termasuk saham BUMN dan saham bank syariah. Pada bulan Desember sampai dengan Maret semua bank mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana (Ningsih, M. R., & Mahfudz, 2020) Pandemic Corona (covid-19) berdampak pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) turun kelevel 4.000 untuk pertama kalinya dalam 4 tahun terakhir, IHSG dibuka turun kelevel 5.040,96 atau 2,19% dan turun semakin dalam hingga 4.929,56 atau 4,36%, adapun terakhir kali IHSG berada pada level 4.000 yaitu pada 1 juli 2016 dilevel 4.971,58, setelah itu indeks melaju kelevel 5.000 sepanjang tahun 2017 kelevel 6.025,43. (Kiky, 2020) Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan tempat pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang selain itu juga merepresentasikan kondisi perusahaan yang berada di suatu negara (Suad Husnan, 2012). Pasar modal bisa mengalami peningkatan (bullish) atau mengalami penurunan (bearish) yang dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja saham (perusahaan/emiten) gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan yang terjadi pada harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun merupakan respon dari berbagai faktor ekonomi makro di Indonesia.

Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makro ekonomi(Saraswati, 2020). Perubahan IHSG dapat ditentukan oleh beberapa hal yang berhubungan dengan factor fundamental dari perusahaan tersebut, maupun berasal dari faktor makro ekonomi yang terjadi di Indonesia. Variabel makro ekonomi yang seringkali berdampak terhadap perekonomian seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat bunga. Perubahan pada salah satu variabel makro ekonomi mempunyai dampak yang berbeda terhadap harga saham. Suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lain bisa terkena dampak negative (Muklis, 2016) Contohnya, perusahaan yang berorientasi impor apabila terjadi rupiah

terdepresiasi terhadap dolar Amerika, akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:1) adalah “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditentukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.” Dan Sugiyono (2014:147) menyatakan bahwa: “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Data yang diambil adalah data dari PT Indofarma Tbk (INAF) dan PT Kimia Farma Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak new normal pada saham syariah INAF dan KAEF

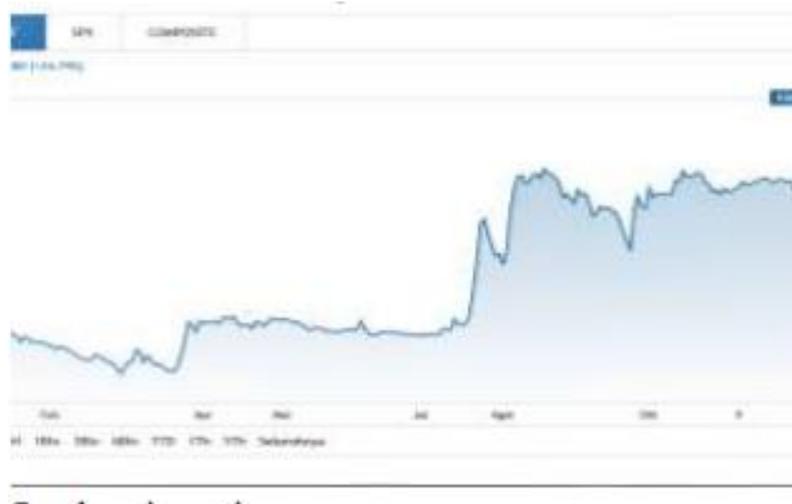
Analisis mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dengan adanya berita yang dikabarkan sudah beredar bahwa telah ditemukannya vaksin serta obat dalam mengatasi virus corona dapat memicu kenaikan harga saham yang cukup tinggi dari sektor kesehatan, salah satunya saham farmasi. PT Indofarma Tbk (INAF) dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) keduanya merupakan anak usaha dari PT Bio Farma terbang melejit mencapai ratusan persen. Terlihat bahwa Covid-19 membawa dampak positif kepada kinerja saham syariah di sektor ini dan sampai saat ini masyarakat sangat membutuhkan produk dari farmasi seperti obat-obatan dan lainnya (CNBC Indonesia, 2020). Pada awal Maret 2020, walaupun Covid-19 telah memasuki Indonesia, kegiatan perdagangan saham syariah cenderung stabil dan tidak terganggu untuk saham INAF dan KAEF. Tetapi pada tanggal 16 Maret 2020, sejak berlakunya kebijakan work from home oleh pemerintah banyak perusahaan yang menerapkan work from home mengakibatkan kepanikan di antara beberapa masyarakat, terutama pada masyarakat di daerah yang langsung terkena dampak dari Covid-19, bahkan pada hari pertama diberlakukannya work from home, saham INAF dan KAEF hampir tidak terdapat volume perdagangan saham. Midesia (2020) menyatakan bahwa telah terjadi penurunan harga saham oleh kedua emiten tersebut pada keesokan harinya.



Grafik 1. Pergerakan Harga Saham INAF

Sumber: investing.com

Harga saham INAF pada tanggal 16 Maret 2020 sebesar Rp 565 lalu turun di hari berikutnya sebesar Rp 530 dan pada tanggal 18 Maret 2020 harganya turun mencapai Rp 515. Penurunan terjadi dalam beberapa hari saja sampai tanggal 20 Maret 2020 setelah itu melonjak sangat tinggi menjadi Rp 3.260/saham hingga penutupan perdagangan Jumat, 27 November 2020 sudah naik 277,01 % sejak awal tahun.



Grafik 2. Pergerakan Saham KAEF
Sumber: investing.com

Terhitung sejak awal tahun, harga saham KAEF telah meningkat sebesar 169,60%. Adapun selama enam bulan terakhir, harga sahamnya naik tajam menjadi 249,22%. Intan (2020) menyatakan bahwa ia tidak merasa heran kepada saham KAEF yang memang menjadi saham yang bergerak di sepanjang tahun 2020 ini. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa KAEF telah membantu menembus 10,2 poin yang berkontribusi langsung terhadap IHSG yang dimana Rp 19 triliun telah disebutkan sebagai kapitalisasi pasar yang telah dicapai. Tetapi ditemukan serta kedatangan vaksin Covid19 di Indonesia ini tidak hanya berdampak kepada saham yang memang berhubungan langsung dengan kesehatan, tetapi memiliki dampak kepada hal lainnya seperti terhadap saham syariah di sektor lainnya serta perekonomian dan politik di dalam negeri dan luar negeri.

Bahwa naik turunnya harga saham ternyata dapat dipengaruhi dengan adanya kegiatan dari korporasi perusahaan, proyek yang sedang dikerjakan saat itu dan di masa depan, kinerja dari perusahaan itu sendiri, adanya kebijakan dari pemerintah, fundamental dari makro ekonomi serta bagaimana fluktuasi kurs saat itu dari rupiah terhadap mata uang asing tidak lupa juga sentimen-sentimen yang menyebabkan para investor merasa panik. Namun, jika diperhatikan vaksin ini merupakan salah satu proyek di perusahaan tersebut jelas bahwa proyek tersebut berhasil dan membawa sentimen positif terhadap harga saham syariah.

KESIMPULAN

Pada sector kesehatan proyek vaksin mampu membawa sentiment positif terhadap saham syariah. Setelah pandemi Covid-19 memasuki Indonesia pada Maret 2020 semua sektor mengalami penurunan ditambah dengan diterapkannya work from home dan lock down untuk upaya mengurangi penyebaran Covid-19. Ternyata menyebabkan sektor ekonomi dan berbagai sektor lainnya mengalami penurunan yang tajam terlebih lagi pada sektor pasar modal yang berdampak kepada nilai IHSG. Tetapi setelah mengamati kedua saham yang berasal dari sektor consumer goods industry terutama dalam bidang farmasi ternyata mengalami kenaikan yaitu pada saham INAF dan KAEF. Kedua saham itu mengalami peningkatan nilai saham dikarenakan lebih banyak masyarakat yang mengkonsumsi obat-obatan disaat pandemi Covid-19 ini jika dibandingkan dengan sebelum pandemi ini terjadi. Ternyata bukan sentimen itu saja yang membuat kedua saham itu mengalami kenaikan, tetapi setelah kabar beredar di masyarakat bahwa ditemukannya vaksin serta obat untuk virus Covid-19 membuat harga saham INAF dan KAEF langsung mengalami kenaikan yang tinggi sampai saham INAF mengalami suspend beberapa hari karena tingginya kenaikan dalam sehari. Terbukti bahwa saham syariah tetap bisa bertahan di tengah ekonomi yang sedang

anjlok akibat Covid-19. Hal ini dikarenakan saham syariah memiliki kekuatan transaksi sehingga tetap stabil dan instrumen syariah yang lebih less volatile.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 313–323.
- Lathifah, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 223.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 153–163.
- Zulfitra & Tumanggor, M. Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufactured, dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia.
- Junaedi, D., & Salistia, F. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*. Vol 2 (2), 109-131.
- Alviana, T., & Megawati. (2021). Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on LQ45 Index. *Financial Management Studies*. Vol 4(1), 60-73.
- Nurhaliza, S. (2020). Sembilan Sektor Paling Parah Kena Dampak, No 2 Rugi Hingga USD812 Juta. *Idxchannel*. <https://www.idxchannel.com/infografis/sembilan-sektor-paling-parah-kena-dampak-no2-rugi-hingga-usd812-juta>
- Rizal. (2021). Aktivitas Pasar Modal Indonesia di Era Pandemi. Direktorat Jendral Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>.
- Sun, et al. (2021). The Determinants of the Covid-19 Related Stock Price Overreaction and Volatility. *Studies in Economic and Finance*, 1-34.
- Baker, et al. (2020). The Unprecedented Stock Market Impact of COVID-19. National Bureau of Economic Research.